

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Laboratorium

Istilah manajemen terjemahan dari bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman, berbagai istilah yang banyak dipergunakan seperti: ketatalaksanaan, manajemen, manajemen pengurusan, dan lain sebagainya. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda maka pake istilah aslinya yaitu “manajemen” istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu: manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.¹

Menurut Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, yang mengartikan manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana.²

Sementara manajemen menurut marry Parker Folle Adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Demikian

¹ Manulang, M. *Dasar-dasar manajemen*. (Medan : Monara, . 1977) hlm.15

² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. XVIII, hlm. 7.

pula Drucker telah merumuskan pengertian bahwa manajemen adalah kegiatan spesifik dalam menggerakkan organisasi menjadi produktif. Sementara, ada juga yang menyatakan manajemen adalah kemampuan membuat orang lain melakukan kegiatan tertentu atau bekerja sesuai dengan tujuan organisasi, dengan mengajak dan menggerakkan agar bekerjasama secara efektif dan efisien.

Manajemen juga merupakan proses social, yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, intervensi, dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu yang telah ditetapkan dengan efektif. Atau manajemen juga dapat dipahami sebagai suatu alat yang berfungsi untuk menyelesaikan atau menyempurnakan tujuan dari suatu organisasi, seperti apa yang telah diungkapkan Paul Harsey dan Kenneth H. Blanchard: “manajemen *as the process of working with an though individual and group and other resources to accomplish organizational goal*”.³

Luther Gulick dikutip oleh Hani Handoko mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan

³Musthofa, Ismail, Fahrurrozi, *Manajemen Sekolah laboratorium, (Studi Analisis Context, Input, Process, Product terhadap Pengelolaan labschool Di Universitas Negeri Malang* (Semarang, IAIN Walisongo, 2011)

membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.⁴

George R. Terry menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.⁵

Manajemen berdasarkan fungsinya, dapat dipahami sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Pertama merencanakan diartikan bahwa manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran serta tindakan mereka berdasarkan pada beberapa metode, atau logika dan bukan berdasarkan pada perasaan; Kedua mengorganisasikan adalah proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya antara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi yang direncanakan; Ketiga memimpin itu meliputi, mengarahkan, mempengaruhi, dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas yang penting yang telah dibagikan; keempat mengendalikan bahwa seorang manajer harus yakin tindakan yang dilakukan oleh

⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 11.

⁵ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip*, hlm 36

anggota organisasi benar-benar menggerakkan organisasi ke arah sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sumber-sumber yang dimaksud dalam pengertian diatas adalah mencakup sumber daya manusia, sumberdaya uang, sumber daya fisik, dan sumber daya informasi yang semuanya di arahkan dan dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka mencapai tujuan. Laboratorium adalah bagian integral dari bidang akademik (bukan bagian dari rumah tangga atau administrasi), maka manajemen laboratorium perlu direncanakan seiring dengan perencanaan akademik (program dan anggarannya).Peranan laboratorium sangat besar dalam menentukan mutu pembelajaran karena laboratoriumlah yang menghasilkan karya-karya ilmiah yang membanggakan, yang tak dapat dihasilkan oleh institusi lainnya. Sehingga bagi sekolah, perguruan tinggi yang bermutu, laboratorium menjadi bagian yang dikedepankan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Laboratorium adalah tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset) pengamatan, pelatihan dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai macam disiplin ilmu. Pembelajaran atau riset-riset pengembangan ilmu tersebut dilakukan terhadap berbagai macam ilmu yang telah dikenal sebelumnya, atau terhadap ilmu

yang baru dikenal. Pada dasarnya laboratorium juga dapat merujuk pada suatu ruangan tertutup, kamar atau ruangan terbuka.⁶

Laboratorium, menurut Koesmadi, adalah suatu tempat dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan. maka dengan demikian Laboratorium pendidikan agama islam adalah tempat dimana percobaan dan penyelidikan yang berkaitan dengan agama islam dilakukan.⁷

Laboratorium memiliki arti yang penting bagi setiap peneliti, bagi para pengkaji ilmu pengetahuan bahkan bagi lembaga pendidikan. Keberadaan laboratorium untuk kemajuan lembaga pendidikan adalah sangat penting. Ada beberapa alasan mengapa laboratorium sangat penting yaitu;

- 1) Keaktifan seorang siswa ataupun mahasiswa tidak akan bisa terwujud tanpa adanya media, dan media tersebut adalah laboratorium. Sebab laboratorium mendorong semua pihak untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah untuk menunjang pembelajaran secara langsung.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang berpusat pada pengembangan ketrampilan proses, ketrampilan motoric, dan pembentukan sikap ilmiah tidak akan bias terwujud tanpa adanya laboratorium. Sebab ketrampilan-ketrampilan tersebut hanya

⁶ Decaprio Richard, Tips mengelola Laboratorium Sekolah, (Jogjakarta: DIVA Press, 20013) hlm 16-17

⁷ Musthofa, Ismail, Fahrurrozi, *Manajemen Sekolah laboratorium*, hlm 9

bias diraih dengan praktik, penelitian, uji coba maupun eksperimentasi.

- 3) Sikap mandiri siswa dalam memahami pelajaran hanya bias dibangun dengan adanya laboratorium misalnya laboratorium PAI. Dengan adanya laboratorium maka para siswa akan terdorong untuk lebih aktif dan mandiri, tidak hanya sekadar mendengarkan materi yang diberikan guru.

Keberadaan laboratorium bisa dibilang sebuah tuntunan seiring dengan perkembangan dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum yang semakin kompleks. Di laboratorium, para siswa juga akan mendapatkan ilmu dan pemahaman yang baru melalui eksperimentasi yang dilakukan bahkan proses belajar yang sistematis dan mengarah pada sasaran yang diinginkan juga dapat dilakukan di laboratorium. Sebab laboratorium sebagai media pengajaran dapat mengarahkan prosedur pembelajaran yang sistematis sebagai berikut;

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Merumuskan definisi operasional.
- 3) Mengontrol dan memanipulasi variable-variabel.
- 4) Melakukan eksperimen.
- 5) Menciptakan model data.

Pembelajaran secara ilmiah yang dimulai dari sikap para guru dan siswa (peneliti), proses belajar, dan hasil belajar yang bersifat ilmiah hanya bias ditentukan dengan adanya laboratorium,

sebab laboratorium dapat menjadikan proses belajar dan mengajar yang menekankan pada tiga hal pokok, yaitu;

- 1) Sikap ilmiah
- 2) Proses ilmiah, dan
- 3) Produk ilmiah

Dari sinilah setiap lembaga pendidikan dituntut untuk mengoptimalkan penggunaan laboratorium. Bahkan pengadaan laboratorium disetiap lembaga pendidikan adalah sebuah keniscayaan dan keharusan. Ironis sekali bila saat ini masih terdapat lembaga pendidikan yang tidak memiliki laboratorium. Kegiatan proses belajar dan mengajar yang memberikan hasil dan objek yang kongkrit hanya bisa diraih dengan adanya laboratorium.⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laboratorium PAI merupakan kemampuan pimpinan (manajer) dalam mendayagunakan sumber-sumber yang ada (sumber daya manusia, uang fisik, dan informasi) melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kegiatan kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, tujuan organisasi yang dimaksud adalah tujuan pendidikan atau sekolah, yaitu mengembangkan semua potensi peserta didik.

⁸ Decaprio Richard, *Tips mengelola Laboratorium Sekolah*, Hlm 20-23

Manajemen merupakan proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan suatu organisasi atau lembaga. Proses tersebut memerlukan beberapa tahapan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Sehingga melaksanakan kegiatan manajemen dapat berhasil dan tujuan dapat tercapai.

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan organisasi apapun. Adapun fungsi-fungsi manajemen laboratorium PAI meliputi:

2. Fungsi-fungsi manajemen laboratorium PAI

a. Perencanaan Laboratorium PAI

Merencanakan mengandung arti bahwa manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran serta tindakan mereka berdasarkan pada beberapa metode, atau logika dan bukan berdasarkan pada perasaan.⁹ Laboratorium Pendidikan Agama islam sekolah adalah sebagai salah satu sumber belajar Pendidikan Agama islam di sekolah, atau sebagai salah satu fasilitas penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama islam di sekolah, dan laboratorium dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai kompetensi siswa yang menjadi tujuan proses pembelajaran Pendidikan Agama islam di sekolah. Agar laboratorium Pendidikan Agama islam di sekolah dapat berperan, berfungsi dan bermanfaat seperti itu, maka diperlukan sebuah sistem pengelolaan laboratorium yang direncanakan dan dievaluasi dengan baik serta

⁹ Musthofa, Ismail, Fahrurrozi, *Manajemen Sekolah laboratorium*, hlm 11

dilaksanakan oleh semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan laboratorium Pendidikan Agama Islam di sekolah yang bersangkutan.

Dalam Perencanaan laboratorium PAI adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan efektif dan efisien.¹⁰ Pengembangan laboratorium memerlukan perencanaan yang matang yang dalam pengembangannya perlu dipikirkan tentang SDM, sumber informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan manajemen, peran, dan keahlian yang dimiliki. Kebutuhan SDM untuk laboratorium perlu direncanakan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut: jenis kegiatan, kualitas dan kuantitas tenaga, spesialisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dana, dan tingkat pendidikan pemakai. Dan perlu dipikirkan juga bahan informasi yang akan dikelola oleh laboratorium. Mengingat begitu pentingnya perencanaan bagi suatu laboratorium disebabkan karena hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perencanaan merupakan dasar pelaksanaan aktivitas

Pemimpin laboratorium tidak akan mampu melaksanakan fungsi manajemen dan kepemimpinan dengan

¹⁰ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 249.

baik tanpa perencanaan yang sudah ditetapkan. Perencanaan yang memadai akan memberikan petunjuk kepada pemimpin laboratorium mengenai sistem organisasi, prosedur dan kebijakan yang ditempuh, kualifikasi tenaga yang dibutuhkan, dan ke arah mana tenaga harus digerakkan untuk melakukan pekerjaan dan tugas-tugas laboratorium.

2) Perencanaan merupakan alat pengawasan

Pengawasan sebenarnya merupakan upaya sistematis untuk menetapkan standar prestasi sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya perencanaan akan diketahui adanya penyimpangan langkah yang kemudian dapat dilakukan pengukuran signifikansi penyimpangan itu. Oleh karena itu pengawasan harus didasarkan pada perencanaan. Perencanaan yang jelas, lengkap, dan terpadu akan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan.

3) Perencanaan yang proporsional akan membawa efektivitas dan efisiensi

Dengan adanya perencanaan, seorang pemimpin laboratorium akan berusaha untuk mencapai tujuan dengan biaya yang paling kecil dan menghasilkan produk yang lebih besar. Oleh karena itu, dalam penyusunan rencana perlu diantisipasi adanya akibat-akibat yang tidak dikehendaki dan sedapat mungkin dihindarkan atau setidaknya dikurangi.

*The principle of planning states that “effective planning result in plans that are objective, structured and flexible, and the extent to which resultant plans possess these characteristics is a measure of their probable success”.*¹¹ Prinsip dari perencanaan suatu lembaga yaitu perencanaan yang efektif, yang bisa menghasilkan rencana yang obyektif, terstruktur, mudah dan luas, yang dapat menghasilkan karakteristik proses perencanaan yang bisa meyakinkan kemungkinan kesuksesan suatu perencanaan.

Dalam hal ini pencapaian sebuah tujuan laboratorium sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang dilakukan para laborat yang berkaitan. Jika prinsip perencanaan diatas terpenuhi maka kesuksesan akan menjemputnya. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan adalah:

1) Pelayanan praktikum

Perencanaan kegiatan ini bisa meliputi waktu kegiatan, para tenaga ahli yang membina dan membimbing praktikum, dan lainnya.

2) Menentukan tujuan laboratorium

Tujuan laboratorium harus sejalan dengan tujuan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Dalam menentukan tujuan, laborat sekolah/ perguruan tinggi dapat bekerja sama dengan pendidik untuk menentukan materi atau bahan yang

¹¹ Henry L. Sisk, *Principles Of Management (A System Approach To The Management Process)*, (Philippine: South-Western Publishing Company, 1969), hlm. 100.

sesuai dengan tingkat pendidikan, untuk membantu dalam menyediakan bahan sesuai kurikulum yang berlaku.

3) Mengidentifikasi pemakai laboratorium

Pemakai jasa layanan laboratorium adalah peserta didik atau guru atau dosen, karyawan, dan masyarakat umum. Kebutuhan peserta didik bervariasi sesuai dengan kemampuan masing-masing, kemampuan dalam memahami mata pelajaran yang dipelajari sesuai dengan kurikulum. Demikian halnya dengan kebutuhan pendidik. Pendidik memiliki kebutuhan yang bervariasi dalam mengajarkan pendidikan agama islam di laborat. Dalam pendidikan modern, keberadaan laboratorium disetiap lembaga dianggap sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum.

b. Pelaksanaan Laboratorium PAI

Pelaksanaan atau penggerakan yang dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit/satuan yang dibentuk. Di antara kegiatannya yaitu melakukan pengarahan, bimbingan dan komunikasi.

Pengarahan (*directing*) berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik struktural maupun fungsional agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Pengarahan di sini berfungsi agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang telah ditetapkan

dan tidak terjadi penyimpangan.¹² Pengarahan seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam mengelola laboratorium PAI sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga tersebut.

Kegiatan laboratorium pendidikan Agama islam diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan atau percobaan yang menunjang kegiatan belajar-mengajar PAI. Untuk melaksanakan kegiatan laboratorium PAI perlu perencanaan secara sistematis agar dicapai tujuan pembelajaran secara optimal.¹³ Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan laboratorium PAI adalah :

- 1) Setiap guru PAI. pada awal semester sebaiknya menyusun program semester atau tahunan sesuai kegiatan lab yang ditandatangani Kepala Sekolah. Tujuan penyusunan program ini adalah mengidentifikasi kebutuhan alat atau bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan praktikum selama satu semester atau tahunan dan menyusun jadwal bagi penanggung jawab teknis untuk ketiga mapel PAI agar tidak terjadi tumbukan dalam pemakaian lab. Selain itu berguna untuk keperluan supervise atau pengawasan bagi Kepala Sekolah.
- 2) Setiap akan melaksanakan praktikum, setiap guru sebaiknya mengisi format permintaan / peminjaman alat / bahan yang

¹² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm 58.

¹³ Depdikbud. *Pengelolaan Laboratorium Sekolah dan Manual Alat IPA*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1979

kemudian diserahkan kepada laboran minimal seminggu sebelum pelaksanaan, sehingga laboran secara dini dapat mempersiapkan dan mengecek ada tidaknya alat / bahan yang dibutuhkan.

- 3) Setelah kegiatan lab selesai sebaiknya guru mengisi buku harian untuk mengetahui kejadian-kejadian selama kegiatan lab serta untuk keperluan supervisi.
- 4) Alat / bahan yang telah selesai digunakan segera dibersihkan dan disimpan kembali di tempat semula.¹⁴

Dalam kegiatan praktikum, penilaian terhadap hasil belajar peserta didik harus dilakukan, baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, biasanya dilakukan melalui pre-test sebelum praktikum diadakan, bisa dilakukan secara lisan maupun tertulis, tergantung waktu yang tersedia. Pre-test terutama dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap konsep yang akan dipraktikumkan. Sebaiknya pre-test tidak berisi pertanyaan teoretis, tetapi lebih difokuskan pada konsep yang berkaitan dengan praktikum. Sebagai contoh, pada praktikum sejarah islam, pre-test tidak bertanya tentang apa pengertian sejarah islam, tetapi pada substansi yang dipraktikumkan, misalnya ”mengenal sejarah islam beserta tokoh-tokohnya.

¹⁴ Moh. Amien, *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan IPA Umum (General Science) (LPTK)*. Jakarta : Depdikbud, 1997).

Penilaian dari aspek afektif dapat dilakukan guru dengan menggunakan lembar observasi khusus yang telah dipersiapkan guru yang berisi nilai-nilai atau sikap yang harus dimiliki oleh seorang praktikan, seperti kejujuran menulis data percobaan, kebersihan, dan teliti dalam pengamatan. Pada kenyataannya, sebagian besar guru tidak mempersiapkan lembar observasi ini, sehingga penilaian aspek afektif ini hanya ditinjau secara sepintas yang kemudian disimpulkan sebagai nilai afektif, baik dinyatakan sebagai kedisiplinan / ketelitian.

Penilaian aspek psikomotor adalah yang utama dalam suatu praktikum, karena salah satu tujuan utama praktikum adalah melatih keterampilan dan mengukur penguasaan teknik peserta didik dalam menggunakan alat pada laboratorium PAI, ketika melaksanakan praktikum. Penilaian ini dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru yang meliputi aspek-aspek penting yang harus dikuasai peserta didik dalam melaksanakan suatu mata praktikum. Dengan demikian, setiap mata praktikum akan memiliki tekanan aspek psikomotor yang berbeda. Sebagai contoh, untuk mata praktikum "Fiqih", maka penilaian psikomotor berisi tentang bagaimana keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan cara berwudhu yang benar, cara mempraktikkan gerakan-gerakan sholat.

Secara umum, dalam praktikum guru terutama menilai keterampilan peserta didik dalam menggunakan alat / bahan,

ketepatan, baik dalam hal ketepatan pemilihan alat, pengambilan data yang tepat, pengendalian variabel, perumusan hipotesis dan pengujian-nya, serta penyimpulan berdasarkan data yang diperoleh, dan ketelitian yang sangat menentukan keberhasilan praktikum yang berupa pembuktian kebenaran suatu konsep.¹⁵

c. Evaluasi Laboratorium PAI

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.¹⁶ Sedangkan evaluasi di dalam laboratorium pendidikan agama islam adalah cara untuk mengontrol kualitas program pelayanan laboratorium dengan cara memeriksa apabila semua aspek laboratorium sudah mencapai standar pembelajaran yang diharapkan. Dalam mengevaluasi laboratorium juga harus dilihat proses guru dalam menyampaikan materi belajar PAI. Karena sebagai upaya yang digunakan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan langkah-langkah perbaikan dan sekaligus untuk merencanakan program-program yang akan datang.

Pengawasan atau sering disebut pula supervisi ditentukan oleh apa yang telah dilakukan, yaitu evaluasi terhadap tindakan dan bila perlu menggunakan pengukuran koreksi sehingga tindakan tersebut sesuai dengan rencana Proses pengawasan terdiri atas beberapa tindakan pokok, yaitu : (1) penentuan ukuran

¹⁵ Sudjana, *Manajemen Program Pengajaran.*(Bandung : Falah Production, 2000)

¹⁶ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 107.

/ pedoman baku sebagai pembanding / alat ukur untuk menjawab pertanyaan dari hasil pelaksanaan, (2) penilaian / pengukuran terhadap tugas yang sudah atau yang sedang dikerjakan, baik secara lisan maupun tertulis, atau pertemuan langsung dengan petugas, (3) perbandingan antara pelaksanaan pekerjaan dengan ukuran / pedoman yang telah ditetapkan untuk mengetahui penyimpangan / perbedaan yang terjadi dan perlu tidaknya perbaikan, (4) perbaikan terhadap penyimpangan yang terjadi agar pekerjaan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Ada beberapa prinsip dasar pengawasan yang harus diterapkan agar manajemen laboratorium menjadi baik, yaitu :

1. Pengawasan bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan mencari kesalahan. Kepala Sekolah harus menfokuskan perhatian pada usaha mengatasi hambatan yang dihadapi guru, bukan sekedar mencari kesalahan. Kekeliruan guru harus disampaikan Kepala Sekolah sendiri dan tidak di depan orang lain.
2. Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung, artinya diupayakan agar yang bersangkutan mampu mengatasi sendiri, sedangkan Kepala Sekolah hanya membantu. Hal ini penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri yang pada akhirnya menumbuhkan motivasi kerja yang lebih baik.
3. Balikan atau saran perlu segera diberikan, agar yang bersangkutan dapat memahami dengan jelas keterkaitan antara balikan dan saran tersebut dengan kondisi yang dihadapi.

Dalam memberikan balikan sebaiknya dalam bentuk diskusi, sehingga terjadi pembahasan terhadap masalah yang terjadi secara bersama.

4. Pengawasan dilakukan secara periodik / berkala, artinya tidak menunggu sampai terjadi hambatan. Jika tidak ada hambatan, kehadiran Kepala Sekolah akan dapat menumbuh-kan dukungan moral bagi guru yang sedang mengerjakan tugas.

Pengawasan dilaksanakan dalam suasana kemitraan, agar guru dengan mudah dan tanpa takut menyampaikan hambatan yang dihadapi, sehingga dapat segera dicari jalan keluarnya. Suasana kemitraan juga akan menumbuhkan hubungan kerja yang harmonis, sehingga tercipta tim kerja yang kompak.

Kempat fungsi manajemen diatas merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan usaha dan kerja sama dari pihak-pihak yang terkait. Berhasil atau tidaknya dalam pencapaian tujuan tersebut tergantung dari usahanya sendiri.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ﴿الرعد: ١١﴾

”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. (Q.S. Ar-Ra'd: 11)¹⁷

¹⁷ Soenarjo,S.H., *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm, 371.

Berkenaan dengan manajemen laboratorium PAI, maka fungsi-fungsi manajemen harus dijalankan dengan baik. Hal ini mengingat pentingnya kedudukan laboratorium PAI dalam proses pendidikan. laboratorium PAI menyimpan beragam koleksi yang menunjang kurikulum di lembaga pendidikan tersebut, sehingga laboratorium diibaratkan sebagai jantung pendidikan yang memberikan kontribusi berharga dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Tujuan dan Manfaat Manajemen Laboratorium PAI

Laboratorium sebagai tempat kegiatan riset, penelitian percobaan, pengamatan serta pengujian ilmiah memiliki banyak tujuan, beberapa tujuan atau fungsi dari laboratorium yaitu;

Pertama, Laboratorium PAI dapat Menyeimbangkan antara teori dan praktik ilmu, sedangkan teori yang dipelajari di dalam kelas akan diaplikasikan di dalam laboratorium. Dalam konteks itu keduanya akan saling melengkapi, yaitu teori akan menjadi pijakan (dasar) praktik dan penelitian, sedangkan penelitian akan menguatkan argumentasi teori.

Kedua, Laboratorium PAI dapat Memberikan ketrampilan kerja ilmiah bagi para siswa. Hal ini disebabkan karena laboratorium tidak hanya menuntut pemahaman terhadap objek yang dikaji, tetapi juga menuntut seorang untuk melakukan sebuah eksperimentasi. sedangkan eksperimentasi akan didapatkan di dalam laboratorium.

Ketiga, Laboratorium PAI dapat Memberikan dan memupuk keberanian para peneliti atau siswa untuk mencari hakikat kebenaran ilmiah dari suatu objek keilmuan yang dipelajari khususnya ilmu pendidikan agama islam baik dalam lingkungan alam dan lingkungan social, serta laboratorium dapat menambah keterampilan dan keahlian para siswa/peneliti dalam mempergunakan alat media yang tersedia di dalam laboratorium untuk mencari dan menentukan kebenaran ilmiah sesuai dengan berbagai macam riset ataupun eksperimentasi yang akan dilakukan.

Keempat, dengan adanya laboratorium PAI dapat memupuk rasa ingin tahu kepada para siswa mengenai berbagai macam keilmuan khususnya PAI sehingga akan mendorong mereka untuk selalu mengkaji dan mencari kebenaran ilmiah dengan cara penelitian, uji coba maupun eksperimentasi. Laboratorium PAI juga dapat memupuk dan membina rasa percaya diri para peneliti dalam ketrampilan yang diperoleh atau terhadap penemuan yang didapat dalam proses kegiatan kerja di Laboratorium.

Selain dari fungsi atau tujuan laboratorium PAI juga banyak manfaat diantaranya :

Pertama, Laboratorium PAI dapat menjadi sumber belajar untuk memecahkan berbagai masalah melalui kegiatan praktik, baik itu masalah dalam pembelajaran, masalah akademik maupun

masalah yang terjadi ditengah masyarakat yang membutuhkan penanganan dengan uji coba di laboratorium.

Kedua, Laboratorium PAI dapat menjadi sarana belajar bagi para siswa untuk memahami ilmu pengetahuan yang masih bersifat abstrak sehingga menjadi sesuatu yang bersifat kongkrit dan nyata.¹⁸

Ketiga, Laboratorium PAI dapat digunakan sebagai kegiatan rohis siswa yang berkaitan dengan keagamaan, seperti pelatihan rebana, persiapan MTQ dan program pengajian guru dan siswa.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku-buku maupun dari hasil penelitian.

Adapun buku yang menjadi rujukannya, antara lain “Pedoman penyelenggaraan madrasah laboratorium IAIN. Manajemen Sekolah laboratorium, (Studi Analisis Context, Input, Process, Product terhadap Pengelolaan labschool Di Universitas Negeri Malang, “Supervisi profesional: layanan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era otonomi daerah, ”Tips mengelola Laboratorium

¹⁸ Decaprio Richard, *Tips mengelola Laboratorium Sekolah*, Hlm

Sekolah, IPA, Bahasa, Komputer Dan Kimia “ dan “Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar (Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi”

Adapun karya ilmiah yang membahas tentang manajemen laboratorium dalam meningkatkan mutu pembelajaran, guna mendukung penulisan skripsi ini sampai akhir yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah yang berjudul tentang ‘Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Nasima Semarang’, yang membahas tentang pengadaan fasilitas pembelajaran serta penggunaan, penataan, pemeliharaan sarana dan prasarana secara optimal.¹⁹ Sehingga dapat: (a) memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, (b) memudahkan peserta didik dalam memahami materi, (c) memudahkan dalam mengakses informasi pendidikan, (d) meningkatkan minat baca peserta didik, (e) menanamkan jiwa anti korupsi sejak dini, (f) memudahkan dalam ulangan, (g) mengembangkan bakat peserta didik, (h) memudahkan dalam pelaksanaan praktikum, (i) mengembangkan psikomotorik peserta didik, (j) lingkungan kelas maupun luar kelas yang selalu bersih, (k) suasana kelas yang selalu kondusif dan nyaman, (l) pemeliharaan gedung satu tahun sekali meminimalisir biaya perawatan.

¹⁹ Miftahul jannah, *Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Nasima Semarang*, IAIN WALISONGO, 2010

2. Penelitian yang dilakukan oleh ” Laelatun Nikmah pada tahun 2010 yang berjudul “Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran pendidikan agama islam (Studi di SMPN 01 Lasem),²⁰ penelitian ini membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dalam hal ini keterkaitan dalam peningkatan mutu pembelajaran, sehingga berdampak pada nilai jual terhadap lembaga atau organisasi terhadap minat masyarakat.
3. Keterkaitan penelitian dengan skripsi ini adalah tentang fungsi pengelolaan sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan belajar mengajar siswa sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai. Dan bedanya penelitian saya dengan peneliti sebelumnya adalah lebih menekankan bagaimana pengelolaan laboratorium sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan di SMA Nege ri 4 pada khususnya.

C. Kerangka Berpikir

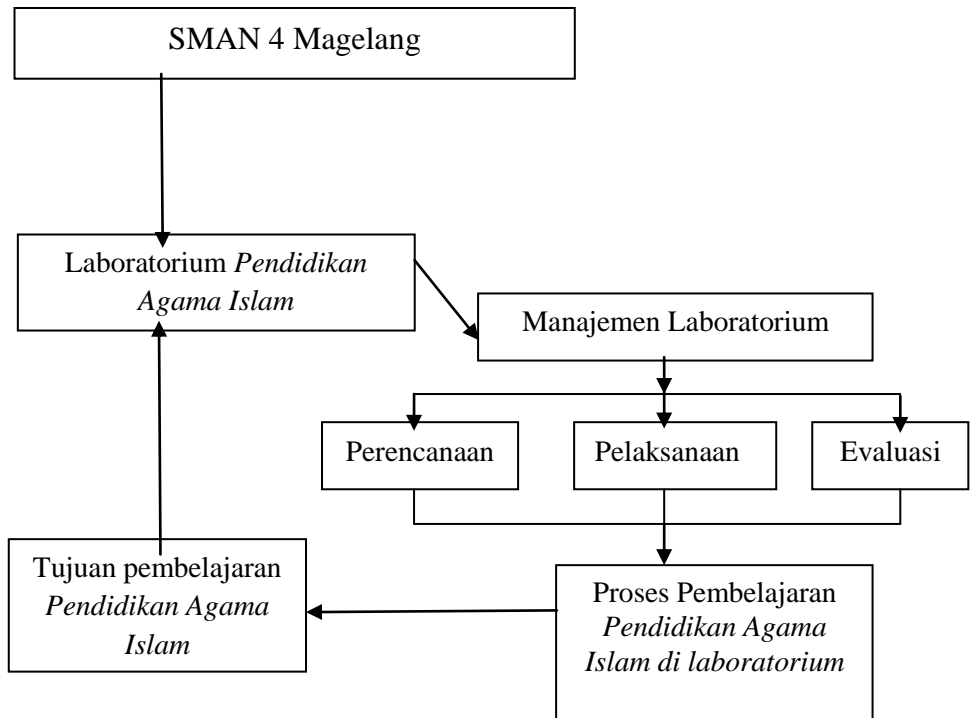
Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah seringkali dianggap kurang penting. Bahkan PAI sering tidak mendapatkan perhatian khusus karena tidak masuk dalam materi ujian nasional. Siswa lebih senang belajar Matematika, IPA dan Bahasa. Sedangkan PAI menjadi pelajaran nomer terakhir bersama dengan

²⁰Lailatun Nikmah, “Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran pendidikan agama islam (Studi di SMPN 01 Lasem),2010

pelajaran Bahasa Jawa dan Ketrampilan. Hal seperti ini membuat PAI tidak diminati para siswa. Siswa merasa senang kalau pelajaran PAI kosong gurunya karena pembelajarannya susah, membosankan dan sering ada hafalan. Untuk itu perlu adanya inovasi dalam penyampaian materi PAI. Termasuk perlu sekali dibuat laboratorium PAI. Dengan adanya laboratorium PAI siswa langsung bisa praktik dan mendalami pelajaran PAI.

Laboratorium PAI, dapat digunakan sebagai tempat praktik, penelitian, eksperimen dan tempat wisata. Siswa akan merasakan nyaman jika belajar agama langsung dipraktikkan. Maka di SMAN 4 Magelang sudah ada Laboratorium PAI yang lengkap dengan pendukung materi agama Islam. Ada boneka jenazah, kain kafan, keranda hingga liang lahat. Selain itu banyak bahan-bahan penunjang dan media pembelajaran PAI yang disediakan. bahwa pada saat ini PAI harus diajarkan secara praktis dan menyenangkan Jangan sampai PAI kalah dengan IPA, Matematika dan Bahasa.

Dari latar belakang masalah yang telah terdeskripsi secara rinci, penelitian ini lebih menitik beratkan pada manajemen laboratorium yang terdiri dari bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh SMAN 4 Magelang. Kerangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut ini:



(Tabel 1: Bagan Kerangka Berpikir tentang Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam)

Berdasarkan tabel 1 gambar bagan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambar panah menunjukkan arah adanya siklus (perputaran) dari satu item pemikiran ke item pemikiran berikutnya yang mempunyai kedudukan dan hubungan erat yang tidak dapat dipisahkan.
2. Gambar kotak-kotak menunjukkan item-item pemikiran SMAN 4 Magelang membentuk program Pembelajaran pendidikan agama

islam dalam rangka menumbuhkan akhlaq dari usia remaja. Untuk membuat inovasi pembelajaran pendidikan agama islam yang menarik dan sesuai dengan psikologis anak dibutuhkan analisis dan pemikiran tentang materi, metode, alat dan sarana prasarana, target pemahaman, serta evaluasi tingkah laku sehari hari. Untuk itu pula dibutuhkan adanya suatu manajemen laboratorium pendidikan agama islam sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yakni yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama islam secara efektif dan efisien.